RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH

DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Kasmawati, S.E., M.Ak.
Rahmawati, S.E., M.Si.
Mustafa Kamal, S.E.Sy., M.Si.
Wulan Oktaviani, S.E., M.Ak.
Rohima, S.E.

Dipindai dengan CamScanner

RISIKO PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Dipindai dengan CamScanner

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dipindai dengan CamScanner

RISIKO PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Kasmawati, S.E., M.Ak
Rahmawati, SE., M.Si;
Mustafa Kamal, SE.Sy., M.SI;
Wulan Oktaviani, SE., M.Ak;
Rohima, SE

deepublish
Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

Dipindai dengan CamScanner

RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Rahmawati ... [et al]

Desain Cover :
Rulie Gunadi

Sumber :
www.shutterstock.com

Tata Letak :
Werdiantoro

Proofreader :
Mira Muarifah

Ukuran :
xii, 34 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :
978-623-02-5009-5

Cetakan Pertama :
Juli 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur diberikan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya kepada kita semua sehingga penyusunan monograf ini dapat berjalan dengan lancar. *Shalawat* serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad saw. yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Mudah-mudahan kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak nanti. Amin.

Monograf ini berjudul *Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Penulis telah menyelesaikan monograf ini dengan segala upaya untuk mendapatkan hasil yang terbaik agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya nanti.

Penulis sangat berterima kasih atas segala keikhlasan serta doa yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam monograf ini, oleh karena itu diperlukan kritik dan saran yang membangun untuk monograf ini ke depannya. Atas kritik dan saran penulis mengucapkan terima kasih.

Bangkinang Kota, 2021

Penulis

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur diberikan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya kepada kita semua sehingga penyusunan monograf ini dapat berjalan dengan lancar. *Shalawat* serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad saw. yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Mudah-mudahan kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak nanti. Amin.

Monograf ini berjudul *Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.* Penulis telah menyelesaikan monograf ini dengan segala upaya untuk mendapatkan hasil yang terbaik agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya nanti.

Penulis sangat berterima kasih atas segala keikhlasan serta doa yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam monograf ini, oleh karena itu diperlukan kritik dan saran yang membangun untuk monograf ini ke depannya. Atas kritik dan saran penulis mengucapkan terima kasih.

Bangkinang Kota, 2021

Penulis

Dipindai dengan CamScanner

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan monograf dengan judul ***RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.*** Monograf ini merupakan hasil penelitian penulis secara mandiri pada Sekolah Tingi Ilmu Ekonomi Bangkinang tahun 2018-2020. Penelitian STIE Bangkinang dengan Nomor kontrak:.....

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang dan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Kampar, yang telah banyak membantu dalam administrasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ketua prodi dan pembimbing yang telah membantu dalam pelaksanaan preparasi bahan dan pembuatan sampel dan semua pihak yang turut membantu sehingga penelitian dan monograf ini dapat diselesaikan dengan baik.

Monograf ini bertujuan untuk menambah informasi data penelitian bagi mahasiswa, dosen dan peneliti untuk mendalami penelitian dalam bidang akuntansi.

Monograf ini diharapkan menjadi salah satu rujukan yang berguna bagi mahasiswa dan dosen serta peneliti. Buku ini dirangkum dari hasil penelitian selama tiga tahun. Adapun isi dari buku ini terdiri dari lima bab, yakni Bab 1 tentang Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab 2 tentang Tinjauan Pustaka meliputi tentang Akuntansi, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Risiko dan Profitabilitas. Bab 3 tentang Metode Penelitian tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel serta Analisis Data. Bab 4 Hasil dan Pembahasan tentang Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Bab 5 tentang Kesimpulan.

Dipindai dengan CamScanner

Monograf ini masih jauh dari yang diharapkan, baik pengetikan, penataan dan sebagainya. Oleh karena itu, penyusun dengan senang hati bila ada saran-saran dan kritik-kritik yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam penyusunan berikutnya.

Mudah-mudahan monograf ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa, dosen dan peneliti.

Bangkinang Kota, Januari 2022
Penulis

.....

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR PENERBIT

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Membaca adalah sarana ekspresi diri dalam berkomunitas serta untuk terus maju menuju pencerdasan dan pencerahan. Ini menjadi sebuah motivasi dan dorongan bagi kami di Penerbit Deepublish untuk ikut berikhtiar dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri *processing* berbasis sumber daya alam (SDA) Indonesia. Berdasarkan pandangan, sikap dasar, tujuan itu, maka buku yang berjudul RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.

Kami sadar masih terdapat berbagai kekurangan dalam buku ini. Namun, kami mencoba untuk terus mengembangkan diri, dan mencoba memperkecil kesalahan-kesalahan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada penulis buku yang telah memberikan perhatian, kepercayaan, dan kontribusi demi kesempurnaan buku ini. Dan kepada pihak-pihak lainnya yang terus menjadi inspirasi dan memberikan semangat dalam menerbitkan buku yang berkualitas dan bermanfaat.

Dengan dukungan dari pembaca, kami dapat terus memberikan kontribusi bagi upaya mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semoga buku ini dapat memperkaya khazanah dan memberi manfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Hormat Kami,

Penerbit Deepublish

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
PRAKATA vi
KATA PENGANTAR PENERBIT viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Pendahuluan 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Akuntansi 6
2.2 Pembiayaan 6
2.3 Risiko 12

BAB 3 METODE PENELITIAN 13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 13
3.2 Jenis dan Sumber Data 13
3.3 Teknik Pengumpulan Data 13
3.4 Populasi dan Sampel 13
3.5 Analisis Data 14

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1 Hasil Penelitian 19
4.1.1 Deskriptif Statistik 19
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 20
4.1.3 Model Regresi Linear Berganda 24
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis 26
4.1.5 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R^2) 27
4.2 PEMBAHASAN 28

Dipindai dengan CamScanner

BAB 5 KESIMPULAN 32
DAFTAR PUSTAKA 33

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016–2020 (dalam Miliaran Rupiah) 2
Tabel 3.1 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi 16
Tabel 3.2 Pedoman Tingkat Korelasi 18
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian 19
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas 22
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi 24
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda 25
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F) 26
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t) 27
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R^2) 28

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Uji Normalitas 21
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 23

Dipindai dengan CamScanner

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke pada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya, (Kasmir 2016:3). Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar, maysir*, riba, zalim dan objek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*). *www.ojk.go.id*

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikinya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka

Dipindai dengan CamScanner

kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank umum syariah meliputi: Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan dan dalam bentuk lainnya berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah,* akad *musyarakah,* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah, salam, istishna'* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan pemerintah dan/atau Bank Indonesia, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah, menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba.

Berikut ini adalah data profitabilitas bank umum syariah periode Desember 2016–Desember 2020:

Tabel 1.1
Profitabilitas Bank Umum Syariah
Periode 2016–2020 (dalam Miliaran Rupiah)

No	Indikator	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ROA	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%

Sumber: OJK-statistik perbankan syariah 2020

Dipindai dengan CamScanner

Dilihat dari data statistik perbankan syariah, profitabilitas bank umum syariah (BUS) tumbuh dengan sangat baik. Dilihat dari profitabilitas bank Umum Syariah tahun 2016 yaitu 0,63% terus meningkat hingga tahun 2019 mencapai 1,73%. Namun pada tahun 2020 turun menjadi 1,40% akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Sebagaimana yang disebutkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan industri perbankan syariah bisa tumbuh negatif pada tahun ini karena tertekan pandemi virus Corona atau Covid-19. Tak hanya itu, nilai aset dan likuiditas juga bisa menurun. Ada risiko peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan kualitas aset keuangan dan profitabilitas serta risiko pertumbuhan perbankan syariah melambat atau bahkan negatif. Bendahara negara yang juga menjabat sebagai Ketua Umum IAEI itu mengatakan risiko itu sudah tercermin dari penurunan indeks ketahanan industri perbankan syariah yang dirilis usai pandemi Corona mewabah di Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut (Rivai, 2010) ada 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah produk bank itu sendiri, produk bank syariah terdiri: Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna'*, pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *qardh*, dan pembiayaan *multijasa*. Dari beberapa faktor di atas di sini penulis hanya membahas pembiayaan *mudharabh*, dan pembiayaan *musyarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* menurut SAK 105 adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Adanya risiko pembiayaan *mudharabah* akan menyebabkan kerugian pada bank karena bank menanggung sepenuhnya atas kerugian tersebut.

Akad *musyarakah* menurut SAK 106 adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing

Dipindai dengan CamScanner

pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* termasuk ke dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meskipun demikian pembiayaan dengan prinsip ini belum tumbuh optimal. Rina Destiana (2016) menyatakan bahwa rendahnya pembiayaan dengan skema *mudharabah* disebabkan karena adanya risiko tinggi yang terkandung dalam *mudharabah*. Pada konsepnya, *mudharabah* menggunakan prinsip bagi untung rugi yang dianggap konsekuensi dari adanya ketidakpastian dalam kontrak investasi. Keadaan kinerja portofolio produk *mudharabah* dan *musyarakah* di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik pelaksanaan produk bank umum syariah.

Kontrak pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di dalamnya sarat akad risiko, terutama risiko yang berkaitan dengan *agency* dan *moral hazard*. Penyebabnya adalah faktor eksternal bank antara lain adalah kondisi masyarakat pengguna jasa yaitu keadaan tingkat kejujuran dan amanah masyarakat dalam menjalankan produk *mudharabah* dan *musyarakah*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sefta Rina Pitadania Sofian (2014) dengan judul pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya (2016), menyatakan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berbeda dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Ruselly Inti D.P (2014) risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah secara simultan. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan negatif. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2015) risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum

Dipindai dengan CamScanner

pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* termasuk ke dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meskipun demikian pembiayaan dengan prinsip ini belum tumbuh optimal. Rina Destiana (2016) menyatakan bahwa rendahnya pembiayaan dengan skema *mudharabah* disebabkan karena adanya risiko tinggi yang terkandung dalam *mudharabah*. Pada konsepnya, *mudharabah* menggunakan prinsip bagi untung rugi yang dianggap konsekuensi dari adanya ketidakpastian dalam kontrak investasi. Keadaan kinerja portofolio produk *mudharabah* dan *musyarakah* di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik pelaksanaan produk bank umum syariah.

Kontrak pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di dalamnya sarat akad risiko, terutama risiko yang berkaitan dengan *agency* dan *moral hazard*. Penyebabnya adalah faktor eksternal bank antara lain adalah kondisi masyarakat pengguna jasa yaitu keadaan tingkat kejujuran dan amanah masyarakat dalam menjalankan produk *mudharabah* dan *musyarakah*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sefta Rina Pitadania Sofian (2014) dengan judul pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya (2016), menyatakan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berbeda dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Ruselly Inti D.P (2014) risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah secara simultan. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan negatif. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2015) risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum

Dipindai dengan CamScanner

syariah. Risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan secara simultan risiko pembiayaan *mudharabah* dan murabahah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Apakah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini tidak lain untuk turut serta memberikan kontribusi peneliti terhadap wacana, pemikiran, kajian dan praktik perbankan syariah di Indonesia yang sedang berlangsung. Selain itu tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas perbankan syariah memiliki manfaat yaitu dapat menjadi wadah untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di STIE Bangkinang Program Studi Akuntansi, sebagai bahan evaluasi penerapan manajemen risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diterapkan pada saat ini serta sebagai bahan bacaan dan sumber referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian yang sudah ada maupun yang akan dilakukan.

Dipindai dengan CamScanner

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, di mana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan akuntansi keuangan terutama terkait dengan pelaporan keuangan untuk memenuhi pihak eksternal (Hery, 2012:1).

Menurut Kieso, (2011:2) akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

Akuntansi keuangan sangat terkait dengan penataan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain pelaporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditur, badan pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak intern maupun ekstern. Pihak intern yaitu pihak manajemen perusahaan untuk membuat rencana atau target di masa mendatang sedangkan pihak ekstern di antaranya kreditur, pemasok, pemerintah yang berkepentingan terhadap laporan yang bersangkutan.

2.2 Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang disalurkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Dipindai dengan CamScanner

Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha bank syariah. Yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiya Bittamlik*
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah, salam,* dan *isthisna*
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah, unit usaha syariah dan pihak lain yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

1. *Profitability,* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola, bersama nasabah.
2. *Safety,* yaitu keamanan dari potensi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Produk-produk pembiayaan bank syariah, khususnya pada bentuk pertama, ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investment financing*) yang dilakukan bersama mitra usaha (kreditor) menggunakan pola bagi hasil (*Mudharabah*, *Salam* dan *Istishna*) dan pola sewa (*Ijarah* dan *Ijarah Muntahiya Bittamlik*).

A. Perbedaan Pembiayaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sistem pemberian kredit bank konvensional dan bank syariah hampir sama. Namun masih terdapat beberapa antara bank konvensional dengan bank syariah, antara lain:

a. Keuntungan yang diperoleh bank.

Bank konvensional memperoleh keuntungan berupa bunga yang dibayarkan nasabah, sedangkan keuntungan yang diperoleh bank

Dipindai dengan CamScanner

syariah berasah dari jumlah bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah.

b. Prinsip yang diterapkan dalam pemberian pembiayaan.

Bank konvensional mempunyai prinsip bahwa pemberian kredit yang disalurkan kepada nasabah ataupun debitur tidak terkait dengan hukum halal ataupun haram. Sedangkan prinsip yang diterapkan dalam pembiayaan syariah terdiri dari prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), prinsip pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), prinsip pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtinal*).

c. Pengikatan kontrak dan perjanjian pihak bank dengan pihak nasabah.

Tidak ada pengikatan kontrak dalam pemberian pembiayaan bank konvensional, namun bank menetapkan bunga kredit kepada debitur dengan jumlah persentase pasti dan wajib dibayarkan dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pada bank syariah, terjadi perjanjian antara pihak bank dengan nasabah atau debitur berupa bagi hasil, terjadinya untung atau rugi dalam bank akan ditanggung bersama oleh pihak bank maupun nasabah.

B. Pembiayaan *Mudharabah*

Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. *Mudharabah* terdiri dari *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah,* dan *mudharabah musytarakah.* (SAK 105)

Dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, Undang-Undang Perbankan Syariah memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan akad *mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib,* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi

Dipindai dengan CamScanner

keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Bentuk pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu pola kemitraan di mana salah satu mitra mengontribusikan modal (*rabb-ul-mal*) dan yang lainnya adalah pengelola (*mudarib*). Bentuk ini juga merupakan salah satu pembiayaan ekuitas dan lebih populer dibandingkan dengan *musyarakah*. Mitra yang menanamkan modal tidak bisa ambil bagian dalam pengelolaan perusahaan. Mitra yang menanamkan modal dapat menyertakan dana dengan sebuah batasan bahwa dana tersebut akan diinvestasikan di bisnis tertentu dan disebut dengan *mudharabah* terbatas (*restricted mudharabah*). Atau bisa juga *rabb-ul-mal* menginginkan *mudharib* untuk menanamkan modal di bisnis apapun, dan disebut dengan *mudharabah* tidak terbatas (*unrestricted mudharabah*).

Banyak yang menggunakan *mudharabah* untuk memobilisasikan dana melalui rekening tabungan dan investasi.

Lembaga keuangan yang sepakat atas kontrak *mudharabah* mengandalkan kepercayaannya pada keahlian pelaksana usaha dalam menjalankan usaha yang menguntungkan. Di sisi lain, pelaksana usaha berkomitmen bahwa ia akan mendedikasikan pengetahuan praktis dan pengalaman terbaiknya sebagai pengimbang atas modal yang sudah diinvestasikan oleh lembaga keuangan untuk suatu usaha tertentu.

Menurut Pransisca (2014) tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah akibat pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Bank Indonesia mengategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Sesuai SE BI No. 9/24Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{total pembiayaan } \textit{mudharabah yang bermasalah}}{\text{total pembiayaan } \textit{mudharabah yang disalurkan}} \; x \; 100\%$$

Berdasarkan SE BI No. 9/24Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi

Dipindai dengan CamScanner

oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk sehingga akan berakibat pada menurunnya kuantitas dari pendapatan yang akan diperoleh oleh bank.

C. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. *Musyarakah* terdiri dari *musyarakah* permanen dan *musyarakah* menurun. *Musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Sedangkan *musyarakah* menurun adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana dari salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Mitra *musyarakah* terdiri dari mitra aktif dan mitra pasif. (SAK 106).

Menurut Ascarya, pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modal. Pada intinya rukun dan syarat *musyarakah* adalah sebagai berikut:

a. Rukun *musyarakah.*
   1) Pihak yang berakad
   2) Objek akad/proyek atau usaha (modal dan kerja)
   3) *Sighat*/ijab kabul
b. Syarat *musyarakah.*
   1) Ucapan: tidak ada bentuk khusus dari kontrak *musyarakah,* ia dapat berbentuk pengucapan sebagai tanda untuk menunjukkan tujuan. Berakad dapat dikatakan sah apabila diucapkan secara verbal atau ditulis. Kontrak *musyarakah* dicatat dan disaksikan.
   2) Pihak yang berkontrak: diisyaratkan bahwa mitra harus kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan.

Dipindai dengan CamScanner

Risiko pembiayaan *musyarakah* terdiri dari:

a. *Credit risk*

   Risiko ini dapat terjadi pada saat seperti: risiko penurunan modal, di mana mereka dapat kehilangan pelanggan mereka dalam modal yang diinvestasikan di proyek. Risiko kredit terkait dengan kemampuan membayar dari para pelanggan.

b. *Operational Risk*

   Risiko operasional dari sebuah kontrak dan transaksi adalah yang dikaitkan pada ketepatan dalam membayar sebuah sewa atau iuran pada tahap sebelum diusahakan manajemen yang tidak cukup memadai sepanjang proyek tersebut berlangsung.

Selama masa kontrak tersebut berjalan, risiko yang mungkin timbul adalah bank syariah tidak mampu untuk melihat kinerja finansial dan kontrol manajemen yang terlalu berlebihan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerima informasi keuangan yang memadai dan tepat waktu karena akan memungkinkan bagi bank syariah untuk dapat melakukan pengukuran perbaikan pada waktu yang tepat.

Menurut Aditya *et al.* (2014) risiko pembiayaan *musyarakah* dapat diketahui dengan menggunakan rasio kredit bermasalah atau *Non-performing Financing* (NPF). *Kamus Besar Bank Indonesia* mendefinisikan NPF sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet.

Risiko pembiayaan *musyarakah* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah akibat pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang telah disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Bank Indonesia mengategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Sesuai SE BI No. 9/24Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan } \textit{musyarakah} \text{ yang bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan } \textit{musyarakah} \text{ yang disalurkan}} \times 100\%$$

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan SE BI No. 9/24Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tujuan NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk.

Teori Syafi'i Antonio semakin rendah tingkat NPF maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, dan sebaliknya semakin tinggi NPF maka semakin rendah pembiayaan yang disalurkan. Sehingga semakin meningkat risiko pembiayaan bermasalah maka penyaluran pembiayaan akan menurun dan akan berakibat terhadap profitabilitas bank.

2.3 Risiko

Ada berbagai macam pengertian risiko, Norken (2015) mengemukakan risiko sebagai faktor yang memberikan pengaruh buruk dan harus ditangani untuk tercapainya penyelesaian pekerjaan yang dibatasi oleh waktu, biaya dan kualitas. Menurut Labombang (2011) risiko adalah variasi hal yang mungkin terjadi secara alami atau kemungkinan terjadinya peristiwa di luar hal yang diharapkan yang mengancam keuntungan properti dan keuntungan finansial akibat bahaya yang terjadi. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul akibat adanya ketidakpastian. Risiko pada pelaksanaan uji model fisik laboratorium adalah suatu keadaan yang timbul karena adanya ketidakpastian dengan peluang kejadian tertentu yang bila terjadi akan menimbulkan konsekuensi fisik maupun finansial yang merugikan bagi tercapainya tujuan laboratorium dalam hal ini adalah biaya, waktu dan mutu penelitian.

Dipindai dengan CamScanner

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan bank umum syariah. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan periode 2016–2020.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi: data laporan keuangan 5 tahun terakhir sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, buku-buku, literatur perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan oleh pihak terkait, data tersebut berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah selama periode 2016–2020. Data yang diperoleh diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Misalnya data *rate of return*, data laba dan data total aset.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan anggota dari suatu objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang *Go Public* sebanyak 14 perusahaan.

Dipindai dengan CamScanner

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Bank yang menyajikan laporan keuangan tahunan.
b. Bank yang menyediakan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dari 14 perusahaan tersebut maka yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel sebanyak 11 perusahaan.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisis data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi serta mempunyai langkah yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana (Irianto, 2010:93).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:
Y = *Return on Asset* (ROA)
a = Nilai Konstanta
b = Koefisien Regresi
X_1 = Risiko Pembiayaan *Mudharabah*
X_2 = Risiko Pembiayaan *Musyarakah*
e = Error Terms atau Faktor Pengganggu, diasumsikan 0 (nol)

Untuk mengkorelasi antara variabel dependen dan variabel independen apakah mempunyai hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut dilakukan pengujian hipotesis atas korelasi dan penggunaan

Dipindai dengan CamScanner

SPSS. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu penulis melakukan pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali Imam, 2011:160). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogórov-Smirnov (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

Ho = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi < 5%

Ho = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 5%

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bisa yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas serta pola distribusi data harus normal. Ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendeteksi sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad Kuncoro, 2009:98). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2011:105).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Dipindai dengan CamScanner

c. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*).

Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasnya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali Imam, 2011:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson (*DW-test*) (Ghozali Imam, 2011:110). Hipotesis yang akan diuji adalah: Ho (tidak ada autokorelasi, r=0) dan Ha (ada autokorelasi, r≠0).

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1

Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
0 < d < dl	Ada autokorelasi
dl <d < du	Tidak ada keputusan
du < d < 4 – du	Tidak ada autokorelasi
4 – du <d < 4 – dl	Tidak ada keputusan
4 – dl < d < 4	Ada autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2011: 111)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian variabel independen secara simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan uji-F yaitu dengan membandingkan *p value* <α, kriteria pengujian sebagai berikut (Priyatno, 2012:52):

Dipindai dengan CamScanner

1) Jika nilai signifikansi <a (0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikansi ≥a (0.05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menguji secara parsial atau individual pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan uji-t dengan ketentuan (Priyatno, 2012:55):

1) Jika nilai t-hitung ≥ *t table* atau *p value* < a, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2) Jika nilai t-hitung < *t table* atau *p value* ≥ a, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R^2)

a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam regresi linier berganda koefisien korelasi merupakan sumbangan atau kontribusi bersama dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Mengingat variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya berkemungkinan besar tidak mandiri (masih ada hubungan walaupun kecil), maka kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak sama dengan jumlah kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Irianto, 2010: 206).

Untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antarsuatu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada hasil nilai korelasi dengan interpretasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 3.2

Pedoman Tingkat Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017

Koefisien korelasi dapat juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel. Tanda (+) dan (-) yang terdapat pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan antara dua variabel. Tanda (-) pada nilai R (koefisien korelasi) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya jika nilai satu variabel naik maka nilai variabel lain akan turun. Sedangkan tanda (+) pada nilai R (koefisien korelasi) menunjukkan hubungan searah yang artinya jika nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel lainnya juga naik. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

b. Koefisien Determinasi (Adj R^2)

Koefisien determinasi (*adjust* R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu Likuiditas saham, profitabilitas dan dividen secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan Adj R^2 digunakan untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (Adj R^2) menunjukkan presentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2016: 83).

Dipindai dengan CamScanner

BAB 4
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS V.25, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran umum dari masing-masing variabel, statistik ini dilakukan untuk mengetahui data hasil penelitian seperti *Mean*, Standar Deviasi, jumlah sampel dan lain-lain. Jumlah data yang dianalisis pada penelitian ini adalah sebanyak 45 data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdiri dari 9 perusahaan sampel dengan waktu pengamatan selama 5 tahun di perusahaan Bank Syariah Indonesia periode 2016–2020. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan *mudharabah*	45	,07	60,30	5,4540	10,33677
Pembiayaan *musyarakah*	45	,39	26,20	9,9373	6,70475
Return on Asset	45	,02	2,63	,7800	,61441
Valid N (*listwise*)	45				

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS V.25*

Berdasarkan Tabel 4.1 deskriptif statistik variabel penelitian di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,07% dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah dan nilai

Dipindai dengan CamScanner

maksimumnya sebesar 60,30% dimiliki oleh PT Bank Syariah Bukopin, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pembiayaan *mudharabah* selama periode 2016-2020 adalah sebesar 5,5450% satuan dengan nilai standar deviasi sebesar 10,33677

Nilai minimum pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,39% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Syariah dan nilai maksimumnya sebesar 26,20% dimiliki oleh PT. Bank Jabar Banten Syariah, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pembiayaan *musyarakah* selama periode 2016-2020 adalah sebesar 9,9373% satuan dengan nilai standar deviasi sebesar 6,70475

Nilai minimum *Return on Asset* adalah sebesar 0,02% yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2,63% yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Syariah, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *Return on Asset* selama periode 2016-2020 adalah sebesar 0,7800% satuan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,61441.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat model yang digunakan sebagai alat analisis data apakah sudah layak atau belum, masing-masing hasil pengujian tersebut diuraikan pada bagian di bawah ini:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat distribusi nilai residual dari hasil regresi linear berganda, apakah sudah berdistribusi normal atau belum. Model regresi linear yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan *Probability-Probability Plot of Regression Standardized Residual*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak, karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal.

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.1
Kurva Uji Normalitas

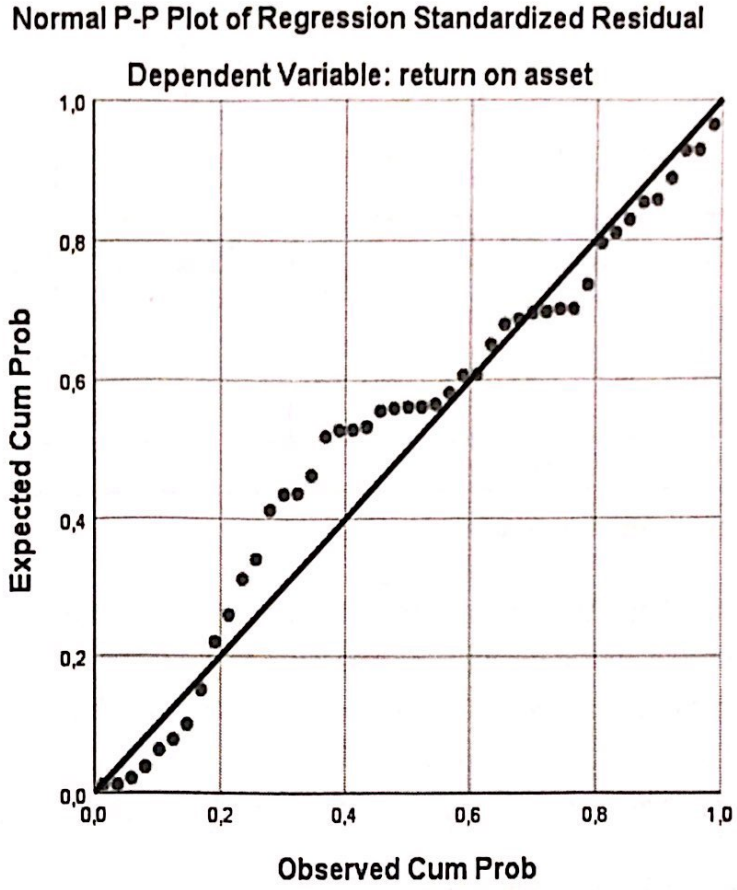

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS V.25*

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sesama variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan dengan memperlihatkan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriteria jika nilai *tolerance* mendekati satu dan nilai VIF berada di sekitar satu, maka dikatakan model lolos uji multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(*Constant*)	-,249	,445		-,560	,578		
	Pembiayaan *mudharabah*	-,400	,172	-,387	-2,321	,025	,688	1,454
	Pembiayaan *musyarakah*	-,128	,237	-,090	-,540	,592	,688	1,454
a. Dependent Variable: Return on Asset								

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS V.25*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independen pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pembiayaan *musyarakah* (X2) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tiap variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau terbebas multikolinearitas data.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat analisis. Pendeteksian masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan grafik plot. Jika pada grafik terdapat pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan apabila tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

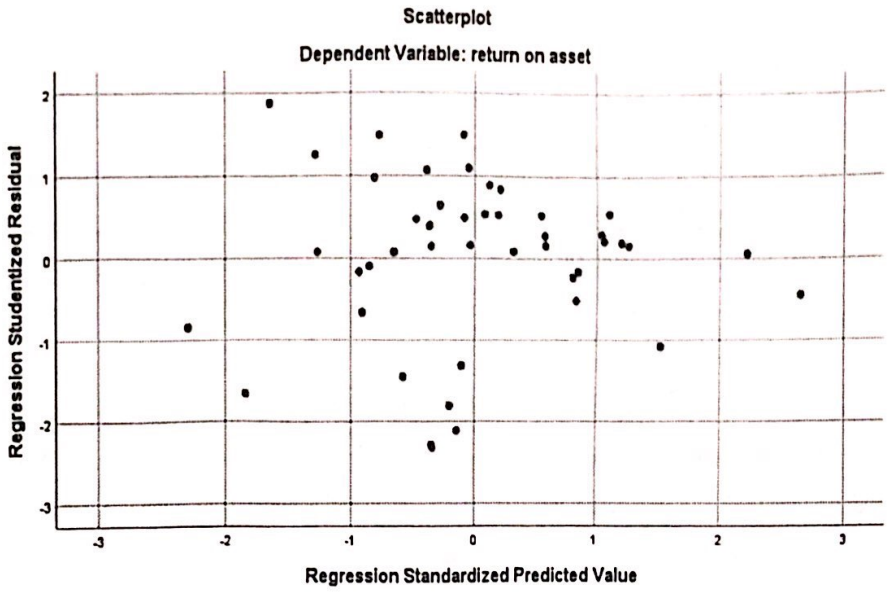

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS V.2*

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini menggambarkan bahwa dalam model regresi linear berganda tidak terdapat kasus heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model ini dinyatakan layak digunakan sebagai alat analisis.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam prediksi dengan perubahan waktu. Apabila *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto-korelasi, dan autokorelasi akan muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,444[a]	,197	,159	1,27320	2,515
a. Predictors: (Constant), *musyarakah, mudharabah*					
b. Dependent Variable: Return on Asset					

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS V.25*

Dari Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa data yang baik adalah data yang tidak mengalami korelasi, artinya tidak terdapat gangguan data terhadap periode pengamatan dari periode sebelumnya. Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,515. Data dikatakan tidak mengalami autokorelasi bila memenuhi syarat du < d < 4-du. Dari tabel Durbin Watson untuk data sebanyak 45, nilai DU sebesar 1,600. Bila dilakukan perhitungan, diperoleh 1,600 < 2,515 < 2,400. Maka hal tersebut memenuhi syarat untuk menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Model Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang sudah di identifikasi diberi simbol X1, X2 dengan variabel dependen diberi simbol Y. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,249	,445		-,560	,578		
	pembiayaan*mudharabah*	-,400	,172	-,387	-2,321	,025	,688	1,454
	pembiayaan*musyarakah*	-,128	,237	-,090	-,540	,592	,688	1,454
a. Dependent Variable: Return on Asset								

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS V.25*

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar -0,249 dan nilai koefisien masing-masing variabel independen sebesar -0,400 untuk pembiayaan *mudharabah* dan -0,128 untuk pembiayaan *musyarakah*. Maka model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$
$$Y = (-0{,}249) + (-0{,}400)\beta_1 X_1 + (-0{,}128)\beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan dari penjelasan di atas adalah:

1. Nilai konstanta α adalah -0,249, artinya pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* nilainya adalah 0. Maka *Return on Asset* nilainya sebesar -0,249
2. Nilai koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* (β_1) bernilai -0,2400, artinya setiap peningkatan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar -0,400 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Hutang (β_2) bernilai negatif -0,128, artinya setiap peningkatan variabel Kebijakan Hutang sebesar 1 satuan akan menurunnya *Return on Asset* sebesar -0,128 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

Dipindai dengan CamScanner

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Berdasarkan hasil pengolahan data, membuktikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,685	2	8,342	5,146	,010[b]
	Residual	68,084	42	1,621		
	Total	84,769	44			
a. Dependent Variable: Return on Asset						
b. Predictors: (Constant), *musyarakah, mudharabah*						

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS V.25*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pembiayaan *musyarakah* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y) adalah sebesar 0,01 < 0,05 dan F hitung 5,146 > 3,23 nilai F tabel. Artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset.*

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset* secara parsial atau masing-masing (individu). Dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%), jika hasil sig lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika sig lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka hipotesis ditolak. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.6

Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,249	,445		-,560	,578		
	Pembiayaan *mudharabah*	-,400	,172	-,387	-2,321	,025	,688	1,454
	Pembiayaan *musyarakah*	-,128	,237	-,090	-,540	,592	,688	1,454
a. Dependent Variable: Return on Asset								

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS V.25*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return on Assets.* Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 4.6, nilai sig sebesar 0,025 sedangkan nilai α = 0,05 maka dapat diamati sig 0,025 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Assets.* Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 4.6, nilai sig sebesar 0,592 sedangkan nilai α = 0,05 maka dapat diamati sig 0,592 > 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Y).

4.1.5 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R^2)

1. Koefisien Korelasi (R)

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Jika nilai semakin 0 maka hubungan menjadi semakin lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,444[a]	,197	,159	1,27320	2,515
a. Predictors: (Constant), *musyarakah, mudharabah*					
b. Dependent Variable: Return on Asset					

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS V.25*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,444 dan berada pada interval 0,40–0,599. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan variabel independen pada penelitian ini tergolong Sedang.

2. Koefisien Determinasi (Adj R^2)

Dari perhitungan analisis regresi berganda yang dilihat pada tabel 4.7, diketahui bahwa *Adjusted R Square* (R^2) dari model penelitian ini adalah 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap variabel dependen *Return on Asset* sebesar 19,7%, sedangkan 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara F (Simultan) diketahui bahwa profitabilitas pada perusahaan Bank Umum Syariah dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Risiko Pembiayaan *Mudharabah* (X_1), Risiko Pembiayaan *Musyarakah* (X_2) dengan nilai signifikansi 0,001. Berpengaruh signifikan artinya semakin tinggi risiko pembiayaan *mudharabah,* dan risiko pembiayaan *musyarakah*, maka akan memberikan efek yang sangat besar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Kemampuan variabel Risiko Pembiayaan *Mudharabah* (X_1), Risiko Pembiayaan *Musyarakah* (X_2), menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas (Y) bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 19,7 persen, sedangkan 81,3 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian secara uji t (parsial) dari variabel Risiko Pembiayaan *Mudharabah,* dan Risiko Pembiayaan *Musyarakah*, terdapat satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum

Dipindai dengan CamScanner

Syariah yaitu Risiko Pembiayaan *Mudharabah*. Sementara variabel Risiko Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016–2020.

Hasil pengujian Risiko Pembiayaan *Mudharabah* pada regresi diperoleh bahwa Risiko Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari variabel Risiko Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05). Menurut (SAK 105) akad *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Dalam penelitian ini, risiko pembiayaan *mudharaah* yang dihasilkan perusahaan Bank Umum Syariah dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan Bank Umum Syariah memiliki likuiditas yang baik sehingga hutang-hutang lancar atau kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan mampu di-*cover* atau dilunasi dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah, dkk. (2017), Ulfa (2008), Prasetyo (2013) serta Buchori (2013), yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian risiko pembiayaan *musyarakah* pada regresi diperoleh hasil bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia tahun 2016–2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari variabel Risiko Pembiayaan *Musyarakah* yaitu sebesar 0,592 (lebih besar dari 0,05).

Pembiayaan *musyarakah* menurut (SAK 106) merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Permata, dkk. (2014), Nia Fadilah Pratiwi (2019), Rohkmah, dkk. (2017), serta Roviqoh (2015) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dipindai dengan CamScanner

Faktor yang menyebabkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah adanya pemikiran bahwa standar moral yang berkembang di kebanyakan komunitas muslim tidak memberi kebebasan penggunaan pembiayaan *musyarakah* sebagai mekanisme investasi sehingga mendorong bank untuk mengadakan pemantauan lebih intensif terhadap setiap investasi yang diberikan sehingga membuat operasional perbankan berjalan tidak ekonomis dan tidak efisien.

Keterkaitan dalam pembiayaan sistem bagi hasil untuk membantu perkembangan usaha lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung dari pada sistem lainnya pada bank konvensional. Besar kemungkinan pihak bank turut mempengaruhi setiap pengambilan keputusan bisnis mitranya. Pada sisi lain, keterlibatan yang tinggi akan mengecilkan naluri pengusaha yang sebenarnya lebih menuntut kebebasan yang luas dari pada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan.

Pemberian pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak bank. Bank syariah kemungkinan besar meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara mempekerjakan para teknis dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjam untuk mencermati lebih teliti dan lebih jeli dari pada teknis peminjaman pada bank konvensional. Hal ini akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh para bankir dalam menjaga efisiensi kinerja perbankannya.

Pemberian pembiayaan dengan sistem bagi hasil, apabila terjadi kerugian bisnis yang dijalankan pengusaha. Kesanggupan untuk turut menganggung risiko ini, kemungkinan akan mendorong investasi lebih berisiko. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan *musyarakah* lebih sulit dari pada pembiayaan lain. Jika biaya yang dihabiskan untuk pengelolaan pembiayaan *musyarakah* lebih tinggi dari pada jenis pembiayaan lainnya, maka pendapatan pembiayaan *musyarakah* bank umum syariah yang diperoleh masih belum optimal sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Faktor lain yang menyebabkan risiko pembiayaan *musyarakah* karena lemahnya peranan pembiayaan *musyarakah* di Indonesia yang diakibatkan oleh internal bank syariah seperti pemahaman bankir syariah terhadap esensi bank syariah kurang, bank syariah terlalu mengutamakan orientasi bisnis dan keuntungan, kualitas dan kuantitas SDM belum

Dipindai dengan CamScanner

memadai dan kurang mengusai seluk beluk penyaluran pembiayaan bagi hasil, *aversion to effort* yaitu bank syariah masih bersikap tidak mau repot atau melakukan hal-hal ekstra dalam mendampingi pengusaha, *aversion to risk* yaitu bank syariah masih bersikap menghindar dari risiko.

Dipindai dengan CamScanner

BAB 5
KESIMPULAN

Hasil penelitian uji f (simultan) risiko pembiayaan *mudharabah* dan risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016–2020.

Hasil penelitian uji t (parsial) dua variabel yang diuji yaitu risiko pembiayaan *mudharabah* dan risiko pembiayaan *musyarakah* hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* yaitu variabel risiko pembiayaan *mudharabah* (x1) sedangkan variabel risiko pembiayaan *musyarakah* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016–2020.

Keeratan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tergolong kategori sedang. Sedangkan kontribusi variabel independen risiko pembiayaan *mudharabah* dan risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap variabel dependen *Return on Asset* sebesar 19,7%, sedangkan 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Dipindai dengan CamScanner

RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH

DAN MUSYARAKAHTERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Monograf ini berjudul *Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Penulis telah menyelesaikan monograf ini dengan segala upaya untuk mendapatkan hasil yang terbaik agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya nanti.

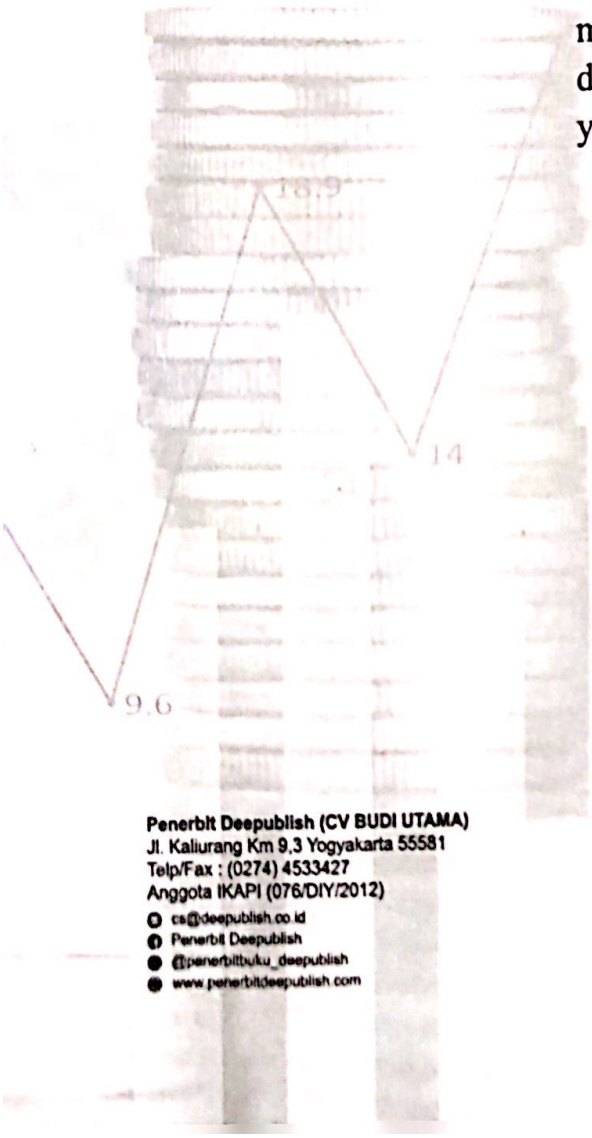

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
cs@deepublish.co.id
Penerbit Deepublish
@penerbitbuku_deepublish
www.penerbitdeepublish.com

Kategori : Perbankan
ISBN 978-623-02-5009-5
9 786230 250095

Dipindai dengan CamScanner